

**ANALISIS PENGARUH KONVERSI LAHAN KARET MENJADI  
LAHAN KELAPA SAWIT DI DESA AEK BATU KECAMATAN  
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DAYU LIWA DARMA**

**2004300080**

**Agribisnis**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**ANALISIS PENGARUH KONVERSI LAHAN KARET  
MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT DI DESA AEK BATU  
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DAYU LIWA DARMA**

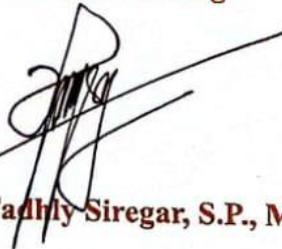
**2004300080**

**Program Studi : Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Disetujui Oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Aflahun Fadhlly Siregar, S.P., M.P.**

**Disahkan Oleh :**

**Dekan**



**Dr. Dafni Mawati Tarigan, S.P., M.Si.**

**Tanggal Lulus : 18 Oktober 2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dayu Liwa Darma

NPM : 2004300080

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkannya sebagai sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang telah saya buat adalah karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun.

Medan, 29, November 2024

Yang menyatakan  
  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
ABEAFAMX044544942  
Dayu Liwa Darma

## RINGKASAN

**Dayu Liwa Darma (2004300080)** dengan judul skripsi yaitu : “Analisis Pengaruh Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” yang di bimbing oleh **Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P.**

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di desa aek batu kecamatan torgamba kabupaten labuhanbatu selatan. 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terjadinya konversi lahan karet menjadi kelapa sawit terhadap harga, produksi, luas lahan di desa aek batu kecamatan torgamba kabupaten labuhanbatu selatan. Metode penelitian ini studi kasus (*case study*). Metode penarikan sampel dengan menggunakan (*Purposive Sampling*) yang berjumlah 30 sampel petani yang melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit. Hasil penelitian ini yang pertama menjelaskan menggunakan metode analisis data deskriptif dan yang kedua menggunakan metode pengolahan yang mana analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konversi lahan karet menjadi kelapa sawit adalah harga, produksi, luas lahan. Hasil dari output menggunakan spss nilai sig harga sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung  $2,175 > t$  tabel  $1,706$  dan nilai sig produksi sebesar  $0,003 < 0,05$  dan t hitung  $1,958 > t$  tabel  $1,706$  dan luas lahan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $1,896 > t$  tabel  $1,706$  yang berarti interpretasi nya diterima  $H_a$ .

## **RIWAYAT HIDUP**

**Dayu Liwa Darma**, lahir di Cinta Damai pada tanggal 09 Januari 2002 adalah anak kedua dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh antara lain:

1. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 118394 Bis II Cikampak, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara
2. Tahun 2017, menyelesaikan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Swasta Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara
3. Tahun 2020, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara
4. Tahun 2020, di terima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis

Prestasi dan kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain sebagai berikut:

1. Tahun 2020, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Secara Daring di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Tahun 2021, mengikuti Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) ke 6 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Tahun 2023, mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Bidang Penerapan Iptek dengan Judul “ Inovasi Four Herbal In One Mencegah Penyakit Pada Hewan Ternak Kambing Pada Peternakan Buk Pon di Kecamatan Tembung, desa Makmur.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**”. Maka dari itu, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Aflahun Fadhy Siregar, S.P., M.P., sebagai Dosen Pembimbing yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
5. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan akademis.
6. Kepada orang tua dan juga beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

7. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan juga memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman stambuk 2020 seperjuangan, terkhususnya AGB 2 Program Studi Agribisnis atas motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna dan ada kekurangan dalam penulisan, sehingga penulis berharap saran dan kritikan yang sifatnya membangun, semoga bermanfaat bagi kita semua, *Amin YaRobbal'alamin*.

Medan, 9 maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Konversi Lahan.....	7
Karet.....	8
Kelapa Sawit .....	8
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan.....	8
Harga.....	9
Produksi .....	9
Luas Lahan.....	9
Hubungan Antara Luas Lahan, Harga dan Produksi .....	10
Penelitian Terdahulu.....	11

Kerangka pemikiran .....	11
Hipotesis Penelitian.....	15
METODE PENELITIAN.....	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	16
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data .....	17
Metode Analisis Data .....	18
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Sejarah Desa.....	24
Letak Dan Luas Daerah .....	24
Keadaan Penduduk.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ahli Fungsi Lahan .....	28
Harga.....	28
Produksi .....	29
Luas Lahan.....	29
Uji Normalitas .....	30
Uji Multikolinearitas.....	31
Uji Heteroskedastisitas .....	32
Uji Autokorelasi.....	34
Uji F (Uji Serentak) .....	34
Uji t (Uji Parsial) .....	35
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41

Kesimpulan .....	41
Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN .....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2021.....	3
Tabel 2. Harga Rata-Rata Lateks Di Desa Aek Batu Menurut Jenisnya Tahun 2019 sampai 2024 .....	3
Tabel 3. Luas Wilayah Desa dan Jumlah Penduduk .....	25
Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Aek Batu .....	26
Tabel 5. Distribusi Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Aek Batu	27
Tabel 10. Sampel tes Kolmogorov Smirnov .....	31
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas .....	32
Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas .....	33
Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi .....	34
Tabel 14. Hasil Uji F .....	35
Tabel 15. Uji t (Uji Parsial) .....	36
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	37
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 3. Grafik P-Plot .....	30
Gambar 4. Grafik Scatterplot .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian .....	45
Lampiran 2. Data Primer.....	47
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian Dengan Responden.....	55
Lampiran 4. Nilai T Tabel .....	58
Lampiran 5. Nilai Tabel Durbin Watson .....	59

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Konversi lahan merupakan suatu proses perubahan dari sistem ke sistem lainnya menuju yang lebih baik, konversi lahan ini masalah yang tidak dapat dihindari bagi petani karena masalah ini dapat mempengaruhi ketahanan pangan bagi petani, Lahan untuk melakukan konversi sangatlah kecil untuk kembali komoditi awal tanaman yang sudah dikonversi, sehingga tanaman yang sudah dikonversi harus memiliki jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan sebelum-sebelumnya. Pakpahan dan Ruswadi (2007) menyatakan dalam jurnal (Mahadi & Sudarma, 2015) bahwa konversi lahan adalah petani yang memanfaatkan lahan yang ditanami komoditi tidak lagi berproduksi, sehingga petani menggantinya dengan tanaman yang memiliki produksi jangka panjang seperti tanaman kelapa sawit.

Menurut Mulyani (2018), "Konversi adalah suatu kegiatan pemilik lahan yang dahulunya menjalankan penyadapan tanaman karet kemudian beralih menjadi tanaman kelapa sawit", dan Irawan (2004) menyatakan "konversi lahan merupakan pengajuan suatu komoditas pertanian sebagai produk sandang yang lebih efektif sehingga mempengaruhi penghasilan yang dicapai oleh pemilik lahan, dibandingkan dengan produk non-pertanian" (Mahadi & Sudarma, 2015). Tanaman karet memiliki nilai tukar dan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai devisa negara (Herudin et al., 2022). Meskipun tanaman lateks dianggap sangat mudah perawatannya, tetapi dalam hal mengelola tanaman tersebut banyak kendala yang

harus dihadapi. Tanaman karet harus dirawat dengan baik agar tidak terkena hama, dan sehingga hama tersebut dapat menyebabkan tanaman menjadi rusak atau mati.

Lahan lateks apabila sudah berumur lama, kulit akan mengelupas sehingga untuk menimbulkan kulit baru dapat membutuhkan waktu yang sangat lama, menurut Marsantia dkk (2014). Kelapa sawit merupakan suatu komoditi utama yang perkembangannya lebih cepat untuk meningkatkan pendapatan. Kelapa sawit adalah salah satu perkebunan yang diminati oleh banyak petani dan lingkungan suatu usaha tertentu. Kelapa sawit setelah diolah akan mengeluarkan minyak yang disebut (CPO) dan bagian utama yang di jadikan industri disebut minyak sawit inti (PKO), minyak tersebut akan digunakan sebagai bahan mentah untuk dijadikan produk yang dapat dikonsumsi banyak orang, benih tanaman kelapa sawit akan menghasilkan buah yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. (Rosmegawati, 2021)

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (Ha)		
	2019	2020	2021
Sumatera Utara	369 391,00	369 391,00	369 391,00
Nias	4 954,00	4 954,00	4 954,00
Mandailing natal	64 571,00	64 571,00	64 571,00
Tapanuli Selatan	26 318,00	26 318,00	26 318,00
Tapanuli Tengah	32 472,00	32 472,00	32 472,00
Tapanuli Utara	9 100,00	9 100,00	9 100,00
Toba	650,00	650,00	650,00
Labuhan Batu	22 141,00	22 141,00	22 141,00
Asahan	5 497,00	5 497,00	5 497,00
Simalungun	5 374,00	5 374,00	5 374,00
Dairi	504,00	504,00	504,00
Karo	141,00	141,00	141,00
Deli Serdang	5164,00	5164,00	5164,00
Langkat	40 715,00	40 715,00	40 715,00
Nias Selatan	11 382,00	11 382,00	11 382,00
Humbang Hasundutan	4 296,00	4 296,00	4 296,00
Pakpak Bharat	1 666,00	1 666,00	1 666,00
Samosir	-	-	-
Serdang Bedagai	11 739,00	11 739,00	11 739,00
Batu Bara	556,00	556,00	556,00
Padang Lawas Utara	39 278,00	39 278,00	39 278,00
Padang Lawas	22 327,00	22 327,00	22 327,00
<b>Labuhanbatu Selatan</b>	<b>26 454,00</b>	<b>26 454,00</b>	<b>26 454,00</b>
Labuhanbatu Utara	14 084,00	14 084,00	14 084,00
Labuhanbatu Utara	14 084,00	14 084,00	14 084,00
Nias Utara	11 059,00	11 059,00	11 059,00
Nias Barat	4 001,00	4 001,00	4 001,00
Padang Sidempuan	1 277,00	1 277,00	1 277,00
Gunung Sitoli	3 671,00	3 671,00	3 671,00

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Kecamatan Torgamba berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang berada di bawah Kota Padang Lawas. Di Kecamatan Torgamba, orang-orang di Desa Aek Batu, yang memiliki luas lahan karet dan kelapa sawit di desa aek batu mencapai 26,45 ha/ton luas lahan. Namun, saat ini masyarakat desa sudah hampir beralih dari tanaman karet yang dikonversi ke tanaman kelapa sawit.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Lateks Di Desa Aek Batu Menurut Jenisnya Tahun 2019 sampai 2024

Tahun	Harga Lateks/Rp
2019	Rp 11.000
2020	Rp 8.000
2021	Rp 9.000
2022	Rp 9.000
2023	Rp 10.000
2024	Rp 11.500

Sumber : Data Primer

Secara umum berdasarkan tabel diatas harga jual karet di pasar domestik di desa aek batu, pengembang karet di desa aek batu pada periode 2019 karet di Provinsi Labuhanbatu Selatan meningkat, akan tetapi pada tahun 2020 sampai tahun 2022 harga karet drastis turun karena semenjak wabah (*covid-19*) melanda di berbagai kecamatan wilayah, setelah wabah covid sudah meredah pada tahun 2023 harga karet meningkat sampai tahun 2024 dengan peningkatan yang drastis, maka dapat disimpulkan hasil dari penjelasan di atas, pada tahun 2019 sampai 2022 terjadi harga karet yang awalnya Rp 10.000/Kg kini menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 8.000/Kg, dan tahun 2021 meningkat hanya selisih Rp 1.000 dari tahun 2020 menjadi Rp 9.000/Kg, begitu juga pada tahun 2022 harga karet masih stabil dari tahun 2021 dan di tahun 2023 nilai jual karet meningkat sampai Rp 10.000/Kg, pada masa sekarang tahun 2024 nilai jual karet drastis tinggi meningkatnya harga karet dari tahun sebelum-sebelumnya di tahun 2024 harga karet menjadi Rp 11.500/Kg.

Pada desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, banyak petani yang awalnya menyadap karet berahli ke lahan kelapa sawit akibat terjadi fluktuasi harga yang tidak stabil, setelah melakukan konversi lahan pendapatan mereka meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terjadinya konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit terhadap harga, produksi, dan luas lahan di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terjadinya konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit terhadap harga, produksi dan luas lahan di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai bahan ilmiah skripsi yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi petani penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam konservasi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

3. Bahan Instansi terkait penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi awal sebagai penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan dan evaluasi dalam pengembangan pada tanaman karet agar harga selalu stabil.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Konversi Lahan**

Konversi lahan ialah perubahan lahan yang sudah tidak lagi produksi sehingga mengganti tanaman yang memiliki jangka panjang sehingga mencukupi kehidupan bagi petani, konversi lahan tidak mudah melakukannya secara langsung karena melakukan administratif untuk melakukan konversi lahan agar mengetahui kepemilikan lahan tersebut, apabila tidak melakukan administratif akan menimbulkan masalah bagi pemilik lahan, Penambahan populasi dan peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakat akan mengurangi ketersediaan lahan, terutama lahan pertanian karena terjadi pembangunan. Irawan (2015) menyatakan bahwa kondisi lahan yang terus menerus digunakan untuk pembangunan, sehingga sangat kecil bagi petani budidaya tanaman pertanian akan menyebabkan masalah penurunan luas lahan yang digunakan untuk tujuan pertanian. Menurut Hadistian dan Cahyadi Setiawan, 2021

Menurut Djoni dkk. (2016) dalam jurnal, faktor terjadinya konversi lahan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal faktor tersebut saling berhubungan dalam melakukan konversi lahan (Hadistian & Cahyadi Setiawan, 2021) faktor internal terdiri dari kendala teknis karakteristik lahan, skala usahatani, rentabilitas usahatani, dan proses fragmentasi lahan pertanian, Faktor eksternal terdiri dari kondisi penduduk dan ekonomi di daerah, serta kebijakan pemerintah daerah, fenomena tersebut sudah tidak lagi asing bagi petani karena kekurangan lahan pertanian untuk transformasi lahan karet menjadi kelapa sawit, konversi lahan adalah fenomena yang berkembang memengaruhi ekonomi petani dan peran gender di masyarakat Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba, kita dapat membuat

kesimpulan serupa dengan apa yang Utomo katakan dalam jurnal (Hilda, 2013). Proses mengubah lahan kosong menjadi lahan perkebunan untuk kebutuhan pangan petani, sedangkan mengubah lahan perkebunan menjadi lahan yang digunakan untuk pembangunan untuk tempat tinggal petani, sehingga semua itu disebut transformasi kehidupan.

### **Karet**

Budiman mengatakan bahwa perkebunan lateks (*Hevea brasiliensis*) berasal dari Brazil dan merupakan salah satu perkebunan lateks terbaik di dunia, karena fungsinya sebagai bahan produk seperti ban, karet gelang, tanaman ini Satu-satunya tanaman di dunia yang dikedarkan secara besar-besaran, tanaman ini yang menghasilkan getah yang mirip lateks. Tanaman karet ialah komoditas perkebunan yang tumbuh subur di daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup, Karet alam masih merupakan salah satu produk ekspor yang paling penting, menurut Damanik et al. (2012). Indonesia mengelola dua jenis karet: karet alam dan karet sintetis. Menurut data Statistik Indonesia (2022), karet alam adalah ekspor tertinggi kedua di Indonesia setelah minyak kelapa sawit, dengan nilai Free On Board (FOB) sebesar 2,9 miliar US\$.

### **Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan suatu komoditas yang di sektor pertanian yang sangat penting bagi Indonesia, kelapa sawit sangatlah berharga bagi para petani karena kelapa sawit setelah diolah akan mengeluarkan gumpala-gumpalan minyak yang banyak manfaatnya. Dalam artikel jurnal, Khaswarina (2001) Tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan sampah seperti tangkos sawit yang di singkat (TKKS), kulit keras atau kelompang pada buah kelapa sawit dan sabut halus disebut solid,

tankos kosong dapat digunakan untuk membuat pupuk organik, Dengan adanya tandan kosong petani dapat menggunakan TKKS untuk membuat pupuk kompos dengan harga yang terjangkau akan kaya nutrisinya untuk tanaman, tandan kosong kelapa sawit pada dasarnya diolah menjadi berbagai manfaat untuk tanaman seperti kompos, tetapi ada kekurangan pada tanaman tersebut setelah di olah seperti limbah cair dan padat apabila dibuang sembarangan akan menyebabkan kerusakan pada tanaman di sekitarnya, tetapi tandan kosong kelapa sawit segar ini pupuk organik yang paling diminatin oleh para petani. Redaksi Agromedia (2007) dipublikasikan dalam jurnal (Syukri et al., 2014).

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan**

Konversi lahan ialah fenomena yang seringkali terjadi bagi petani di Indonesia, terutama di daerah pedesaan di mana masyarakat berprofesi sebagai petani, sehingga melakukan perubahan tanaman agar petani menghasilkan yang lebih stabil pada sebelum-sebelumnya.

#### **Harga**

Menurut Nasution (2019) Harga merupakan kurva yang ditentukan untuk meningkatkan suatu perusahaan, harga dapat menentukan variasi nilai jual untuk menunjukkan manfaat yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang dan jasa. menurut Irawan (2015) harga didefinisikan sebagai jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk dan layanan tertentu.

#### **Produksi**

Leasiwal dan Selano (2015) Produksi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang diambil oleh pemilik lahan untuk menghasilkan produksi pada tanaman, produksi didefinisikan sebagai suatu biaya yang dihasilkan

dari tanaman selama masa panen sehingga memenuhi kebutuhan petani selama periode waktu tertentu, Selama petani melakukan produksi perusahaan yang menyediakan pabrik dan jasa, sehingga kebutuhan manusia dapat.

### **Luas Lahan**

Luas lahan adalah ukuran total area lahan yang digunakan bagi petani untuk bercocok tanam, luas lahan yang dimiliki petani sangat luas maka sangat mempengaruhi pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani tersebut, karena semakin luas lahan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan. Luas lahan juga mempengaruhi tingkat pendapatan dari produksi. Studi yang dilakukan oleh Bahrin et al. (2010) menemukan bahwa luas lahan yang dimiliki petani merupakan faktor utama yang menentukan seberapa besar peluang mereka untuk mengembangkan usaha pertanian.

### **Hubungan Antara Luas Lahan, Harga dan Produksi**

Faktor produksi sangat penting bagi petani desa, karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet dan kelapa sawit. Dalam pertanian, faktor produksi sangat penting untuk menentukan pendapatan yang didapat dalam jangka waktu tertentu, jika pemilik lahan memiliki area yang luas mereka pasti akan menanam tanaman banyak dan produksi yang banyak ini berdampak pada proses produksi karet dan kelapa sawit yang dihasilkan selama masa panen, jika area lahan petani cukup besar petani akan memiliki peluang ekonomi yang lebih besar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka (Soekartawi, 2002).

Harga mempengaruhi besarnya produksi dan keuntungan turunnya harga pada subsistem budidaya akan menyebabkan kerugian pada tanaman karet dan kelapa sawit karena penggunaan pupuk yang tidak efektif Ini berdampak pada

proses perawatan tanaman bagi petani, harga juga dapat didistribusikan sebagai penentuan biaya yang di keluarkan oleh petani baik dalam bentuk pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, maka apabila harga tidak stabil pendapatan tidak stabil karena hasil produksi dari tanaman dikeluarkan hanya untuk biaya pupuk dan lain-lain. seperti yang dinyatakan oleh Soekartawi pada tahun 2006 (Ara Anggar dkk, 2017).

### **Penelitian Terdahulu**

Melakukan fenomena di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tentang "Analisis Situasi Yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Karet Rakyat Menjadi Lahan Kelapa Sawit Rakyat". Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengidentifikasi semua komponen yang membujuk perubahan tanaman karet rakyat menjadi tanaman kelapa sawit rakyat; dan (2) dalam menentukan jumlah penghasilan yang diperoleh pemilik lahan yang belum melakukan peralihan lahan maupun yang sudah melakukan peralihan lahan. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari observasi lapangan dan wawancara. Data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik dan sumber lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga alasan mengapa petani beralih dari tanaman karet rakyat ke tanaman kelapa sawit rakyat yaitu faktor-faktor nilai jual, faktor-faktor penghasilan, faktor-faktor biaya. (Imron, 2017)

### **Kerangka pemikiran**

Karet ialah zat elastisitas berupa getah pada tanaman dan dapat disadap secara sintesis, lateks di Indonesia masih melakukan penyadapan secara tradisional dan perkebunan umumnya di PT juga melakukannya secara tradisional dan modern tetapi prosesnya lebih mahal. Tanaman karet menghasilkan lateks yang dapat

menghasilkan lembaran getah dan dibentuk menjadi bongkahan (kotak) atau karet remah (Crum Rubber), yang merupakan bahan utama dalam industri karet. Tanaman lateks sangat menguntungkan jika harganya stabil, Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) hasil pertanian yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan menghasilkan lebih banyak devisa negara.

Harga lateks hutan di Indonesia mengikuti alur karena harga jual karet alam tidak selalu sama dengan harga jual karet di dunia sehingga harganya selalu tidak pernah stabil, pemerintah di Indonesia lambat dalam merespon perubahan harga yang terjadi di pasar dunia, tanaman karet juga perlu perawatan seperti pemberian pupuk, pestisida agar tanaman karet memiliki tekstur getah yang baik, tanaman karet rakyat masih melakukan dengan cara menanam melalui biji dan stek pada tanaman karet. Tanaman karet tergolong sangat mudah dalam perawatannya, apalagi keadaan cuaca di negara kita beriklim tropis maka tanaman karet sangat cocok untuk menanam karet.

Kelapa sawit ialah jenis tanaman Perkebunan yang banyak menghasilkan minyak yang sangat bagus, sehingga dapat dikelola secara terbuka maupun diolah secara tertutup. Kelapa sawit ialah komoditi yang penting di Indonesia yang untuk meningkatkan devisa negara dan pertumbuhannya sangat cepat, pada umumnya limbah kelapa sawit terdiri dari tiga macam yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas, Limbah padat yang dihasilkan pada tanaman kelapa sawit tankos (tandan kosong kelapa sawit) yang nama ilmiahnya disingkat (TKKS), sedangkan limbah padat dihasilkan dari cangkang atau tempurung buah kelapa sawit, dan limbah gas kelapa sawit setelah diolah ialah serabut atau serat, lumpur sawit dan bungkil.

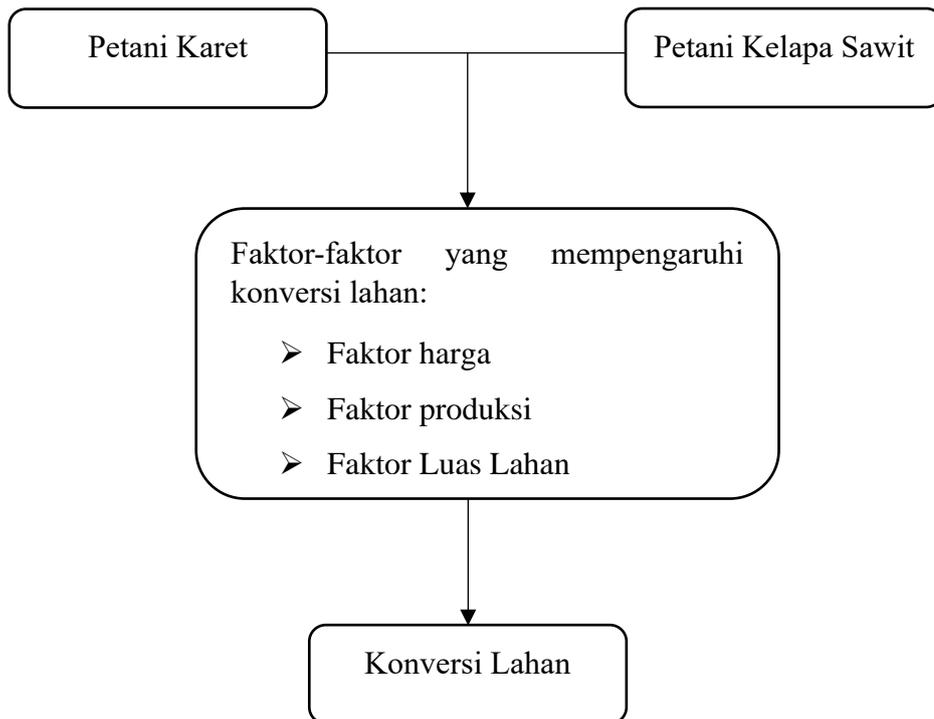
kelapa sawit juga menghasilkan minyak kelapa di Indonesia terbesar terhadap ekspor produksi minyak kelapa sawit dunia. Kelapa sawit mempunyai minyak kaya nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan tanaman perkebunan penghasil minyak nabati lainnya (diantara lainnya seperti tanaman kacang kedelai, kacang tanah dan lain-lain) sehingga harga produksi kelapa sawit menjadi sangat tinggi. Kelapa sawit dalam melakukan budidaya tanaman tidak lepas dari peran penting petani sebagai produsen dari perkebunan rakyat, Masa produksi pada kelapa sawit yang cukup panjang ( $\pm 25$  tahun) setelah kurang lebih 25 tahun pada tanaman kelapa sawit petani akan mengalami penurunan produksi pada tanaman kelapa sawit.

Lahan adalah permukaan bumi untuk melakukan kegiatan atau tempat aktifitas manusia untuk melakukan kegiatan bercocok tanam dan sistem bumi yang lain yaitu air alam dan atmosfer, lahan menjadi inti fungsi bagi tanaman Perkebunan seperti tanaman karet dan tanaman kelapa sawit apabila tidak ada lahan di Indonesia maka tanaman perkebunan tidak ada di Indonesia ini dan tidak menambah devisa bagi negara karena dari lahan sangatlah penting bagi sektor pertanian agar tidak menimbulkan kemiskinan di negara, Sehingga di desa tersebut banyak konservasi lahan karena faktor-faktor yang mempengaruhi konservasi lahan antara lainnya yaitu : faktor harga karet dan kelapa sawit, faktor produksi karet dan kelapa sawit, faktor luas lahan karet dan kelapa sawit.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwasannya faktor tersebut selalu efisien dalam Perkebunan, petani di desa tersebut melakukan konversi lahan agar meningkatkan pendapatan, Pertambahannya jumlah penduduk mendorong meningkatkan kebutuhan manusia yang beraneka ragam, maka petani di desa tersebut melakukan konversi ke petani kelapa sawit karena dari kelapa sawit

pendapatan petani selalu stabil di bandingkan dari pendapatan tanaman karet, pendapatan sangat lah penting bagi petani maupun masyarakat karena pendapatan dapat di artikan untuk mencukupi kehidupan para petani, agar petani memiliki arah yang lebih baik dan pendapatan itu didapat dari produksi pada saat masa panen dari kelapa sawit dalam sepuluh hari masa panen.

Penghasilan petani dapat dilihat dari selisih panen sebelumnya dan panen yang akan datang dan dikurangkan biaya-biaya perawatan untuk tanaman kelapa sawit, sehingga pengeluaran petani harus dipertimbangkan agar dapat mengatur keuangan petani, Biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pupuk, pestisida, dan pembelian alat-alat, maupun biaya tidak tetap, Setelah semua sudah dapat diatur pada petani maka petani tersebut mengalami kesejahteraan, adapun yang dimaksud kesejahteraan pada petani disini ialah untuk keseharian bahan pokok untuk petani, Aspek yang mempengaruhi kehidupan petani untuk kesejahteraan adalah tingkat pendapatan yang di hasilkan dari tanaman kelapa sawit dan kesehatan bagi petani agar pekerjaan berjalan dengan baik dan lainnya, apabila petani tidak mengalami kesejahteraan maka akan menimbulkan kesengsaraan pada petani. Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010) dalam buku (Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., 2018) ialah menentukan kehidupan petani untuk membayain keluarganya agar tidak terjadi pemecahan masalah sosial dalam keluarga, dan peningkatan kualitas hidup individu pada petani.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

1. Terduga faktor Harga, faktor Produksi, faktor Luas Lahan berpengaruh terhadap konversi lahan di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

# **METODE PENELITIAN**

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi kasus, di mana peneliti memecahkan suatu kejadian yang tidak sengaja secara langsung atau tidak terlihat melalui survei kelengkapan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Menurut John W. Cresell (1998) dalam ulasannya, fenomena adalah proses penelitian di mana penelitian mengeksplorasi fenomena (studi) tertentu selama periode kegiatan tertentu, menghimpun berita yang didapat peneliti maka akan dijadikan sebagai bahan skripsi peneliti untuk prosedur pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk jangka waktu yang lama (Dimas Assyakurohim dkk, 2023).

## **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampung Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun alasan penetapan tempat penelitian yaitu:

1. Besarnya petani yang melakukan pergantian perkebunan karet membentuk ke perkebunan kelapa sawit.
2. Relevansi dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi memiliki akses ke objek penelitian terkait konversi lahan sehingga memudahkan pengumpulan data dan observasi langsung terhadap fenomena yang ingin diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode objektif, dimana penelitian ini dilakukan dengan sengaja dan penuh pertimbangan (Ardhiyan, 2013).

### **Metode Penarikan Sampel**

Dalam penelitian ini kami menggunakan (purposive sampling). Menurut Dana P. Turner (2020), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti telah memiliki individu sasaran dengan karakteristik yang sesuai untuk penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 30 petani yang telah melakukan konversi lahan. (Sugiono, 2018) Kriteria mereka yang berhak menjadi terdakwa adalah sebagai berikut:

1. Petani mengkonversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Aek Batu.
2. Petani yang mempunyai pengetahuan dalam budidaya karet dan kelapa sawit.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yang mana metode ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi (Ardiansyah dkk, 2023). Adapun teknik pengolahan data dilakukan pada riset ini antara lain :

1. Melakukan observasi

Observasi ialah teknik pengolahan data yang dilakukan penulis secara langsung terhadap narasumber, menurut pendapat Bogdan & Biglan (2017). (Ardiansyah dkk, 2023)

2. Melakukan wawancara semiterstruktur

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya, menurut Creswell (2014). (Ardiansyah dkk, 2023)

### 3. Melakukan dokumentasi saat melakukan penelitian

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti, menurut Creswell (2014). (Ardiansyah dkk, 2023)

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menemukan rumus masalah di atas adalah sebagai berikut: 1) Menjawab rumusan masalah pertama, yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif yang menjelaskan data deskriptif tersebut dibentuk sebagai kata-kata, instrumen, dan bukan nomor, sebagai penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan situasi dan keadaan serta hubungannya dengan penelitian sebelumnya. Mohn. Nazir (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah dan situasi masyarakat tertentu, termasuk hubungan antara aktivitas saat ini, perspektif, dan dampak dari fenomena yang terjadi di negara, Penjelasan ini menguraikan berbagai komponen yang mempengaruhi konversi lahan. 2) Selanjutnya untuk mengetahui rumus masalah kedua menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t (uji parsial), uji f (uji serentak), analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), dijabarkan sebagai berikut:

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan persamaan setiap variabel dalam penelitian yang termasuk variabel dependen dan variabel independen. Persamaan linear berganda menjelaskan hubungan antara lebih dari

satu variabel bebas ( $X$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Menurut Kutner et al. (2005) dalam jurnal menghitung uji regresi logistik memerlukan beberapa langkah. Rumus untuk menghitung jumlah persamaan analisis regresi logistik dan syaratnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Konversi Lahan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1, X_2, X_3$

$X$  = Harga, Produksi, Luas Lahan

$\epsilon$  = Error

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Mitha dan Ivo (2019), uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah berdistribusi pada variabel pengganggu atau berdistribusi normal, Selain itu pengujian hipotesis dilakukan menentukan apakah dari setiap model regresi berasal dari populasi normal. Grafik berdistribusi normal dianggap sebagai model regresi terbaik jika data selalu stabil, berikut diberikan untuk penentuan keputusan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi secara normal.
2. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak terdistribusi secara normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Deteksi multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). (Kahfita dkk, 2023) merumuskan nilai VIF sebagai berikut:

$$VIF = 1 / (1 - R_2^J)$$

$R_2^J$  : koefisien determinasi dari persamaan regresi

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan pada variabel independent dengan variabel dependen maka adapun ketentuan untuk melihat uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut: Jika nilai toleransi 1 kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka dikatakan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013), penentuan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat plot nilai yang disesuaikan lawan residual yang dipelajari. Menurut Ghozali (2013), masalah heteroskedastisitas muncul jika asumsi homoskedastisitas dipenuhi atau tidak terjadi, maka Sebaliknya jika plot memiliki pola tertentu heteroskedastisitasnya muncul, adapun cara untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak adalah melihat grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan prediksi dan sumbu X menunjukkan residual yang telah dipelajari siswa. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

#### **d. Uji Autokorelasi**

Hasil penelitian Ghazali (2017) menunjukkan bahwa uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan variabel pengganggu pada model regresi logistik dengan melihat nilai Durbin Watson, yang artinya Durbin Watson tabel dan Durbin Watson hitung dalam menentukan uji ini. Dalam jurnal (Susanti dkk, 2022)

Suliyanto (2011) menyatakan bahwa beberapa metode Durbin Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui nilai uji autokorelasi, Metode-metode ini dianggap sangat efektif untuk mengetahui nilai uji autokorelasi. Tahun 1951, J. Durbin dan G.S. Watson mengemukakan uji ini dengan menguji model empiris yang diestimasi. Adapun kriteria metode Durbin Watson adalah sebagai berikut:  $4dL =$  Autokorelasi (+),  $dL \text{ s.d } dU =$  Tanpa kesimpulan,  $dU \text{ s.d } 4-dU =$  Tidak ada autokorelasi,  $4-dU \text{ s.d } 4-dL =$  Tanpa kesimpulan, dan  $4-dL =$  Autokorelasi (-).

#### **e. Uji t ( Uji Parsial)**

Uji ini untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi seperti yang diuraikan oleh Santoso (2015) dalam tinjauan mereka (Susanti dkk, 2022) Setelah itu uji T dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel distribusi T dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang dipergunakan adalah seperti berikut:

- Diterima jika nilai t hitung  $< t$  tabel atau nilai sig  $>$  dari  $\alpha$
- Ditolak jika nilai t hitung  $> t$  tabel atau nilai sig  $<$  dari  $\alpha$

**f. Uji Koefisien Regresi Menyeluruh ( Uji F )**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Prosedur Untuk menentukan Nilai F diuji sebagai berikut:  $\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$  , dan ada pun ketentuan lainnya yaitu  $F_{hit} (k-1)$  dan  $JKG (n-1)$ , dalam melakukan uji f menggunakan spss ada uji tambahan yaitu: JKR berarti Jumlah Kuadrat Regresi dan JKG berarti Jumlah Kuadrat Galat atau Residual, dan simbol K besar disebut sebagai jumlah variabel, sedangkan n kecil disebut sebagai jumlah sampel yang ditentukan, hasil  $F_{hit}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan interpretasinya  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak, sehingga variabel bebas (X) memiliki dampak pada variabel.

**g. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinan menunjukkan seberapa jauh variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (harga, produksi, dan luas lahan) dan variabel terikat (konversi lahan), maka keputusannya semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin baik model prediksi dari hasil penelitian yang dilakukan. (Susanti et al., 2022).

**Defenisi Dan Batasan Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka digunakan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

**Definisi operasional**

1. Konversi lahan merupakan perubahan fungsi lahan sebagian atau seluruh lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain.

2. Petani merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan bertani karet dan kelapa sawit.
3. Tanaman karet merupakan komoditas Perkebunan yang merupakan tanaman tahunan yang tumbuh subur di daerah tropis dengan curah hujan yang cukup.
4. Tanaman kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggal.
5. Variabel penelitian adalah suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.
6. Variabel X (*Independent variabel*) juga dikenal sebagai variabel pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Yang mana terdapat tiga variabel independen yaitu Harga ( $X_1$ ), produksi ( $X_2$ ) dan luas lahan ( $X_3$ ).

#### **Batasan Operasional**

1. Responden adalah orang atau individu yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden yang diambil sebanyak 30 petani.
2. Responden yang diambil yaitu petani yang melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Sejarah Desa**

Dari tahun 1946 hingga 1947 desa ini didirikan sebagai nama Aek Batu, namanya berasal dari anak sungai yang mengalir dengan air yang jernih, sebagai tempat orang mandi didesa tersebut, dan tempat istirahat bagi pedagang Kota Pinang yang berjalan menuju Bagan Sinembah (sekarang Bagan Batu) dan pedagang yang membawa barang mereka dengan sepeda.

Desa ini sekarang disebut Desa Aek Batu, dan kepala desa pertamanya adalah Alm. Bapak Syarif. Aek Batu sebenarnya tidak berada di tempatnya semula karena desa induknya berpindah ke arah timur dan diberi nama dusun Cikampak Pekan, Pada 19 Januari 1996, dusun ini berfungsi sebagai ibu kota kecamatan Torgamba.

### **Letak Dan Luas Daerah**

Desa Aek Batu terletak di wilayah kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Pinang Damai kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sebelah Timur : Desa Torganda dan Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara

Sebelah Barat : Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba

Berdasarkan monografi Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan diketahui bahwa orbitrasi atau jarak tempuh Desa Aek Batu dengan Pemerintah Kecamatan Torgamba yaitu 2 Km dan jarak ke Ibukota Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu berjarak 23 Km.

Tabel 3. Luas Wilayah Desa dan Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk			
			Kartu Keluarga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kandang Motor	223 Ha	426	928	977	1.905
2	Wonosari	590 Ha	382	702	764	1.466
3	Cinta Damai	723 Ha	269	746	783	1.529
4	Cinta Makmur	250 Ha	405	776	840	1.616
5	Cikampak Pekan	100 Ha	1.345	1.152	1.137	2.289
6	Simpang IV	540 Ha	600	1.024	1.128	2.152
7	Asahan	200 Ha	197	486	425	911
8	Cikampak Permai	100 Ha	127	517	533	1.050
9	Mulya	110 Ha	194	518	540	1.058
10	Cikampak Tengah	250 Ha	472	798	752	1.550
11	Cikampak I. A	100 Ha	261	737	701	1.438
12	Cikampak I. B	200 Ha	290	717	658	1.375
13	Pasar XII	250 Ha	212	450	460	910
14	Pinang Awan	350 Ha	459	653	671	1.324
15	Menanti	200 Ha	217	560	561	1.121
16	Pn 3 Aek Torop	6.471,31 Ha	933	1.536	1.591	3.127
17	Pn 3 Aek Raso	3.831,69 Ha	371	870	843	1.713
Jumlah		14.489,00 Ha	7.104	13.170	13.364	26.534

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Batu

Luas Desa Aek Batu mencapai 14.489 ha, dengan 90 persen berupa permukaan tanah desa dan 10 persen berupa daerah berbukit, 65 persen area desa terdiri dari perkebunan sawit dan 35 persen terdiri dari lahan tanaman karet, yang masing-masing dikelola oleh pemilik lahan. Cuaca di Desa Aek Batu adalah kemarau dan hujan, sehingga cocok untuk menanam karet dan kelapa sawit, penduduknya terdiri dari 26.534 orang, terdiri dari 13.170 pria dan 13.364

perempuan, dengan 7.104 kartu keluarga. Desa ini memiliki 17 dusun, dan penduduknya terdiri dari 13.170 pria dan 13.364 perempuan.

### **Keadaan Penduduk**

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Aek Batu

No	Uraian	Total	
		Jumlah	Keterangan
1	PNS	278	Orang
2	TNI/POLRI	54	Orang
3	Dokter	33	Orang
4	Bidan/Perawat	79	Orang
5	Buruh/swasta	2.742	Orang
6	Pengusaha/Pedagang	615	Orang
7	Petani	3.822	Orang
8	Peternak	92	Orang
9	Tukang	134	Orang
10	Guru	256	Orang
11	Supir	98	Orang
12	Pensiunan	327	Orang
13	Jasa Persewaan	51	Orang
14	Lain – lain	3.761	Orang
15	Belum Bekerja	12.342	Orang
Jumlah		24.684	Orang

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Batu

Berdasarkan dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Batu adalah petani berjumlah 3.822 jiwa dan Buruh berjumlah 2.742 jiwa dan selebihnya banyak yang belum bekerja dengan jumlah 12.342 jiwa.

Tabel 5. Distribusi Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Aek Batu

No	Uraian	Total	
		Jumlah	Keterangan
1	Belum Sekolah	2.234	Jiwa
2	Putus Sekolah	454	Jiwa
3	Buta Huruf	83	Jiwa
4	Tidak Tamat SD	76	Jiwa
5	Lulusan SD/MI	2.442	Jiwa
6	Lulusan SLTP/MTs	6.200	Jiwa
7	Lulusan SLTA/MA/SMK	14.500	Jiwa
8	Lulusan Diploma (DIII)	134	Jiwa
9	Lulusan S1	391	Jiwa
10	Lulusan S2	13	Jiwa
Jumlah		26.527	Jiwa

Sumber : Kantor Kepala Desa Aek Batu

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Aek Batu banyak yang memiliki tingkat pendidikan mencapai SLTA, dan total dari keseluruhan desa tersebut yang melakukan pendidikan atau yang tidak berpendidikan berjumlah 26.527 jiwa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menyelesaikan setiap rumus masalah, rumus masalah pertama adalah sebagai berikut: untuk mengetahui alasan mengapa lahan karet di desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu selatan diubah menjadi lahan kelapa sawit yang mana rumus masalah pertama menggunakan Analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi karakteristik data melalui penggunaan analisis data deskriptif.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ahli Fungsi Lahan**

Konversi lahan ialah salah satu menjadi fenomena dalam pertanian di Indonesia, terutama di daerah desa aek batu di mana orang-orang sebelumnya bekerja sebagai petani karet sekarang menjadi petani kelapa sawit, sehingga ekonomi kabupaten Labuhanbatu Selatan ditingkatkan oleh industri kelapa sawit dan karet. Menurut Supriyadi (2004), potensi iklim dan lahan yang ideal untuk kelapa sawit dan karet adalah suhu tropis, dan pada akhirnya fenomena ahli fungsi lahan pertanian menyebabkan pergeseran sumber daya lahan dari pertanian ke non-pertanian, karena masyarakat di desa di sana beralih ke lahan kelapa sawit, yang mana kelapa sawit menghasilkan produksi lebih banyak dari pada terus menyadap tanaman karet yang harganya tidak stabil. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi ahli fungsi lahan termasuk harga, produksi, dan luas lahan.

### **Harga**

Sebanyak 30 orang yang menjawab survei yang dilakukan di lapangan menyatakan bahwa pernyataan harga adalah salah satu faktor yang mendorong konversi lahan. "Harga ialah faktor yang berpengaruh dalam melakukan konversi

lahan pertanian ke non-pertanian", kata Dwipradnyana (2015). Sebaliknya, Nasution (2000) menyatakan bahwa "faktor penting dalam melakukan pergantian lahan ialah perkembangan standar tuntutan hidup dan fluktuasi harga" (Hamrin La Huhu dkk, 2017). Seperti yang dinyatakan oleh Nadia Mukarromah (2022)

### **Produksi**

Menurut 30 responden di lapangan, "biaya produksi ialah faktor yang sangat berpengaruh dalam melakukan konversi lahan" (Dwipradnyana (2015) dalam jurnal (Nadia Mukarromah, 2022), dan "faktor biaya produksi saling berhubungan positif terhadap melakukan konversi lahan" (Nasution et al., 2020).

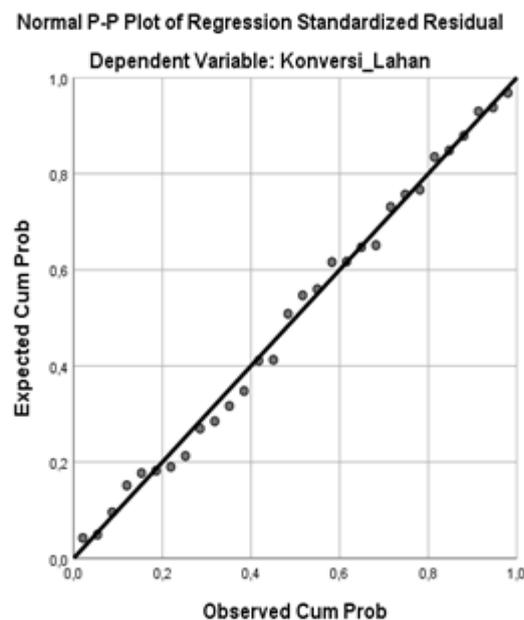
### **Luas Lahan**

Menurut Puspasari (2012) dalam jurnal (Mayang Jean, dkk., 2021), "luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan bahwa "faktor yang berperan penting yang mendorong konversi lahan salah satunya adalah faktor luas lahan". Menurut Akademi (Himawan Tri Nugraha, 2021)

Dan selanjutnya untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua yaitu menggunakan SPSS yang mana alat tambahan untuk menghasilkan data setiap variabel yang berpengaruh terhadap konversi lahan yang mana variabel tersebut sebagai berikut: variabel harga, produksi, luas lahan di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu dan menggunakan model regresi untuk melihat apakah data tersebut distribusi normal atau tidak, Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah residual dari setiap model regresi berasal dari populasi dengan distribusi normal (Mitha dan Ivo, 2019). Dengan menggunakan grafik P-P-Plot.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Dapat kita ketahui pada gambar di atas, yang mana uji normalitas menggunakan grafik *P-P Plot*, bahwa titik-titik pada grafik di atas menyebar di sekitar garis diagonal, maka berkesimpulan data berdistribusi normal.

Tabel 6. Sampel tes Kolmogorov Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,18947882
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,091
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162 <sup>c</sup>

Sumber : Data Diperoleh Menggunakan SPSS

Pada tabel di atas, untuk mencari nilai uji normalitas menggunakan uji sampel tes Kolmogorov Smirnov yang mana ketentuannya jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Adapun analisis data yang kita lihat dari tabel di atas nilai.sig (2-tailed) pada tabel berjumlah 0,162 (>0,05) maka dapat disimpulkan nilai sig tabel berdistribusi normal terdapat nilai sig tabel lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan terdapat persamaan linear atau korelasi yang besar pada setiap variabel independen dengan menentukan nilai *tolerance*  $1 < 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka menunjukkan multikolinearitas signifikan. Deteksi multikolinearitas agar mengetahui apakah pada suatu model regresi linear berganda

ditemukan dalam korelasi setiap variabel independen (Kahfita dkk, 2023). Deteksi multikolinearitas dilihat melalui hasil output SPSS yang dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka Hasil multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Collinearity Statistics				
Model	Variabel	Tolerance Std	Tolerance	VIF Std.	VIF	Keterangan
1	Harga	.799	,01	1.251	10	Bebas Multikolinearitas
	Produksi	.287	,01	3.480	10	Bebas Multikolinearitas
	Luas_Lahan	.266	,01	3.754	10	Bebas Multikolinearitas

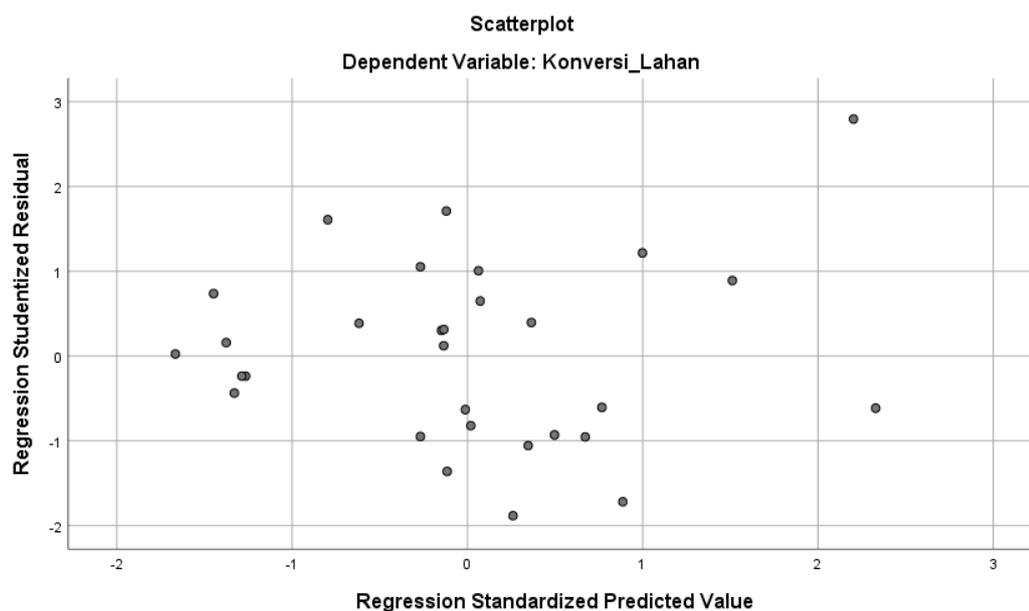
Sumber: Data Diperoleh Menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui: bahwa nilai VIF variabel harga ( $X_1$ ) sebesar 1.251 dan nilai Tolerance 0.766 dan VIF variabel produksi ( $X_2$ ) sebesar 3.480 dan nilai Tolerance 0,287 dan nilai VIF variabel luas lahan ( $X_3$ ) sebesar 3.754 dan nilai Tolerance 0,266 maka dari tiga variabel tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan pada variabel independent dengan variabel dependen maka adapun ketentuan untuk melihat uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut: Jika nilai toleransi 1 kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka dikatakan heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013), penentuan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat plot nilai yang disesuaikan lawan residual yang dipelajari. Menurut Ghozali (2013), masalah heteroskedastisitas muncul jika asumsi homoskedastisitas dipenuhi atau tidak terjadi, maka Sebaliknya jika plot memiliki pola tertentu heteroskedastisitasnya muncul, adapun cara untuk

mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak adalah melihat grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan prediksi dan sumbu X menunjukkan residual yang telah dipelajari siswa. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat titik-titik yang menyebar di angka 0 dan seterusnya, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga uji ini sesuai syarat yang di tentukan dan bisa dikatakan mencari uji selanjutnya.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,654	6,380		,886	,384
	Harga	,000	,002	-,039	,179	,860
	Produksi	,048	,697	,025	,069	,946
	Luas Lahan	9,876	,001	-,068	,181	,858

Sumber : Data Diperoleh Menggunakan SPSS

Dapat kita ketahui pada tabel di atas bahwasanya nilai signifikansi dari tiga variabel harga, produksi, luas lahan tersebut lebih dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Suliyanto (2011) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW). Metode ini sangat banyak digunakan untuk membandingkan nilai Durbin Watson tabel dan Durbin Watson hitung. Uji ini dikemukakan oleh J. Durbin dan GS. Pada tahun 1951, Watson menguji model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.750	.800	5.621	3.249

Sumber : Data Diperoleh Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 3.249, selanjutnya melakukan perbandingan dengan nilai signifikan 5%, dengan jumlah sampel (n) 30, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diketahui

$$d : 3.249$$

$$d_U : 1.650$$

$$4 - d_U : 4 - 1,650 : 2,350$$

Berdasarkan tabel di atas  $d_U < d < 4 - d_U$  atau  $1,650 < 3,249 < 2,350$  maka hipotesis tidak terjadi Autokorelasi.

### Uji F (Uji Serentak)

Uji F (uji serentak) untuk menentukan pengaruh serentak setiap variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya untuk menentukan interpretasi pada uji F (Uji Serentak) di lihat dari nilai sig dibandingkan dengan 0,05 pada setiap variabel

dan melihat nilai  $f$  tabel dibandingkan dengan  $f$  hitung, maka dikatakan berpengaruh apabila  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel dan begitu juga nilai sig. Berikut tabel hasil uji F.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,477	3	22,826	7,760	,004 <sup>b</sup>
	Residual	780,990	26	30,038		
	Total	849,467	29			

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel uji di atas,  $p$ -value tersebut lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 0,05. nilai  $f$  hitung sebesar  $7,760 > f$  tabel 2,98 dan nilai sig sebesar  $0,004 < 0,005$ , maka terdapat pengaruh dari tiga variabel terhadap konversi lahan.

### Uji t (Uji Parsial)

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Susanti dkk, 2022), adapun dua cara pengambilan kesepakatan untuk mengetahui nilai dari uji t (uji parsial) yang pertama jika nilai sig  $< 0,05$ , yang kedua  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel, maka variabel independent (X) berhubungan positif terhadap variabel dependent (Y). Maka hasil output uji t bisa di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 11. Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2007,610	11,821		169,840	,033
	Harga	,001	,004	,037	2,175	,001
	Produksi	,625	1,291	-,441	1,958	,003
	Luas_Lahan	,001	,001	,509	1,896	,000

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas sebelum pengambilan keputusan kita harus mencari nilai t tabel terlebih dahulu untuk mengetahui uji t yang mana jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel, maka rumusnya sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t(\alpha ; n-k-1)$$

$$a = 5\% = t(0,05 ; 30-3-1)$$

$$= 0,05 ; 26$$

$$= 1,706$$

Maka, interpretasi nilai sig :

- Jika nilai sig 0,001 < 0,05, dikatakan Harga  $X_1$  terdapat pengaruh terhadap konversi lahan Y.
- Jika nilai sig 0,003 < 0,05, dikatakan Produksi  $X_2$  terdapat pengaruh terhadap Konversi Lahan Y.
- Jika nilai sig 0,000 < 0,05, dikatakan Luas Lahan  $X_3$  terdapat pengaruh terhadap Konversi Lahan Y.

Maka, interpretasi nilai t tabel:

- Jika nilai t hitung 2,175 > 1,706 t tabel, dikatakan Harga  $X_1$  terdapat memiliki pengaruh terhadap konversi lahan Y.

- Jika nilai  $t$  hitung  $1,958 > t$  tabel  $1,706$ , dikatakan Produksi  $X_2$  terdapat memiliki pengaruh terhadap konversi lahan  $Y$ .
- Jika nilai  $t$  hitung  $1,896 > t$  tabel  $1,706$  dikatakan Luas Lahan terdapat memiliki pengaruh terhadap konversi lahan  $Y$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mejangkau sejauh mana kekuatan dalam model ini menerangkan berpavariansi setiap variabel independent (Ghazali, 2017). Uji  $R^2$  dapat dilihat melalui *R square* dikatakan baik di atas  $0,05$ .

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.750	.800	.16397

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil output yang didaapat maka *Rsquare* sebesar  $0,800$  yang artinya bahwa  $80,0\%$  terdapat bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel bebas dapat di lihat sebesar  $80,0\%$ , maka bisa diambil keputusan bahwa variabel harga, produksi, luas lahan pengaruh terhadap konversi lahan sebesar  $80,0\%$  dan sisanya  $20,0\%$  dipengaruhi oleh variabel yang tidak di teliti dalam penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis logistik ialah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui persamaan antara varibel dependen dengan variabel independen, yang mana variabel yang dilihat ialah variabel independen adalah harga, produksi, luas lahan ( $X$ ) dan satu variabel dependen konversi lahan ( $Y$ ).

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2007,610	11,821		169,840	,033
	Harga	,001	,004	,037	2,175	,001
	Produksi	,625	1,291	-,441	1,958	,003
	Luas_Lahan	,001	,001	,509	1,896	,000

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, sehingga dapat di peroleh nilai persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2007,610 + 0,001X_1 + 0,625X_2 + 0,001X_3 + \epsilon$$

Penjelasan :

Y = Konversi Lahan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

X = Harga, Produksi, Luas Lahan

$\epsilon$  = Error

Pejelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 2007,610 sebesar menunjukkan nilai prediksi dari variabel dependen konversi lahan (Y) pada variabel independen harga ( $X_1$ ), produksi ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ).
- Variabel harga ( $X_1$ ) memiliki nilai konstanta sebesar 0,001 yang mana menunjukkan bahwa ada peningkatan satuan pada variabel harga ( $X_1$ ) beserta dugaan pada variabel dari konstanta, maka prediksi dari variabel konversi lahan (Y) meningkat sebesar 0,001.

- c. Variabel produksi ( $X_2$ ) memiliki nilai konstanta sebesar 0,625 yang mana menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada variabel produksi ( $X_2$ ) dengan asumsi variabel lain konstanta, maka prediksi dari variabel konversi lahan (Y) meningkat sebesar 0,625.
- d. Variabel luas lahan ( $X_3$ ) memiliki nilai konstanta sebesar 0,001 yang mana menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada variabel luas lahan ( $X_3$ ) dengan asumsi variabel lain konstanta, maka prediksi dari variabel konversi lahan (Y) meningkat 0,001.

#### **Pengaruh Harga Terhadap Konversi Lahan Di desa Aek Batu**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa harga ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , di mana 0,001 lebih besar dari 0,05. Hubungan antara harga dan konversi lahan berpengaruh secara statistik pada tingkat signifikan 5%. Selain itu, nilai hitung t sebesar 2,175 lebih besar dari t tabel 1,706 yang menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_1$  ditolak.

Harga menunjukkan pengaruh positif terhadap konversi lahan di desa aek batu. Meskipun koefisien regresi nya sebesar 0,001 satuan sehingga variabel harga ( $X_1$ ) meningkat satu satuannya dan akan meningkatkan nilai prediksi konversi lahan (Y) sebesar 0,001 satuan, Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saja tidak cukup untuk meningkatkan konversi lahan.

### **Pengaruh Produksi Terhadap Konversi Lahan Di Desa Aek Batu**

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel produksi ( $X_2$ ) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara produksi terhadap konversi lahan berpengaruh positif secara signifikan pada tingkat 5% dan nilai  $t$  hitung 1,958 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,706 hasil ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh terhadap konversi lahan cukup signifikan, sehingga interpretasi  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

Variabel produksi ( $X_2$ ) juga memiliki koefisien regresi sebesar 0,625 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel produksi nilai koefisien naik dalam satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstanta, agar variabel produksi memiliki pengaruh positif dalam konteks penelitian ini.

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Konversi Lahan Di Desa Aek Batu**

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa Luas lahan ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih besar dari 0,05 maka variabel luas lahan berpengaruh terhadap konversi lahan dari nilai signifikan tingkat tarap 5% dan nilai  $t$  hitung sebesar 1,896 yang mana  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel 1,706 yang mana variabel luas lahan berpengaruh dari nilai signifikan, maka interpretasi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Maka luas lahan berpengaruh dari nilai signifikan dan  $t$  tabel, variabel luas lahan juga mempunyai nilai koefisien regresi yang mana nilainya sebesar 0,001 dalam satu satuan nilai signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Faktor yang mempengaruhi konversi lahan yang terjadi di Dusun Cinta Damai, adalah Faktor Harga, Faktor Produksi dan Faktor Luas Lahan.
2. Berdasarkan hasil dari Uji f (Uji Serentak) nilai f hitung sebesar  $7,760 > f$  tabel  $2,98$  dan nilai sig f sebesar  $0,004 < 0,005$ , maka dari tiga variabel terdapat pengaruh terhadap konversi lahan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan terhadap petani di desa aek batu yaitu:
  - a. Variabel Harga ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap konversi lahan (Y) dari nilai signifikan dan berpengaruh positif dari nilai t hitung.
  - b. Variabel Produksi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap konversi lahan (Y) dari nilai signifikan dan berpengaruh positif dari nilai t hitung
  - c. Variabel Luas Lahan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap konversi lahan (Y) dari nilai signifikan dan berpengaruh positif dari nilai t hitung.

### **Saran**

Maka penulis memberikan saran untuk peran pengendalian untuk pemerintah Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, yaitu dengan cara :

1. Agak petani lebih mempertimbangkan dalam melakukan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.
2. Pemerintah agar selalu mengoptimalkan fluktuasi harga karet dan kelapa sawit agar petani selalu sejahtera dalam bertani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. SMA Negeri 1 Bungo Provinsi Jambi ,UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1(2).
- Andrias, Ara Anggar. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol 4(1) : 521.
- Ardana, Kahfita dkk. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Asuransi Jiwa Syariah ( Studi Kasus PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera 1912 Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4(2): 80-94.
- Assyakurrohim, Dimas dkk. 2022. Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. Vol 3(1).
- Bahrin, B.G. dkk. (2010). Luas Lahan dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumah Tangga Petani Miskin di daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluna). *Jurnal Penyuluhan*. Vol 6(1) : 65-73.
- Budiastuti, Susanti dkk. 2022. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat dibursa efek Indonesia Priode 2018-2020). Vol. 5(1).
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, I. dan Ratmono, D. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10). Edisi Kedua, Yogyakarta Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M.C. dan I. Maelina Silitonga. 2019. Pengaruh Perdanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Propertiy and Real Estate yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5(2).
- Himawan, Cendikia dkk. 2021. Kasus, Studi, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* 10(1).
- Hulu, Hamrin La dkk. 2017. Agribisnis Fakultas, Pertanian Uho, dan Pengajar Jurusan. t.t. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN PERKEBUNAN CENGKEH DI DESA TOLONG KECAMATAN LEDE KABUPATEN PULAU TALIABU PROVINSI MALUKU UTARA.” *Jurnal Ilmiah Agribisnis (Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)* (1):24–28. doi: 10.33772/jia.v2i1.6692.

- Hidayati, Hilda Nurul dan Rilus A. Kinseng. 2013. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Konversi Lahan Pertanian dan Sikap Petani di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 1(3) : 222-230.
- Herudin dkk. 2022. Konversi Usahatani Karet Menjadi Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Universitas Tanjungpura, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 18(10) : 27-39. Pontianak.
- I. Made, Mahadi Dwipradnyana dkk. 2015. Jadi Subak, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani.” *Jurnal Manajemen Agribisnis* 3(1).
- Irawan. Hadi. 2015. Sepuluh Prinsip Kepuasan Konsumen ECEX Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Ir. Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. 262 pp. Makassar
- Imron, M. 2017. Alih Fungsi Lahan Keret. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jean, Mayang dkk. Universitas Jenderal Soedirman. 2021. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*. Vol. 6(1).
- Karyanto. 2008. Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5(2) : 149-162.
- Leasiwal, T.C dan Selano. Y. 2015. Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Baru. *Jurnal Ekonomika dan Studi Pembangunan*. Vol. 15(1) : 1-15.
- Maria, Eny & Junirianto, Eko. 2021. “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Karet Menggunakan Metode TOPSIS”. *JURNAL ILMIAH ILMU KOMPUTER*. Vol. 16(1). Samarinda.
- Marpaung, Ridawati dan Rudi Hartawan. Universitas Batanghari Jambi. 2014. Karakteristik Fisik Tanaman Dan Mutu Lateks Karet (*Hevea Brasiliensis Mull. ARG*) Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi. *Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi*. Vol. 14(4).
- Mukarromah, Nadia. 2022. “FAKTOR-FAKTOR KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI DESA LEPELLE KECAMATAN ROBATAL KABUPATEN SAMPANG.” *Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis*, Vol. 10(2).
- Nasution, M.A. Universitas Dharmawangsa. 2019. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada PT. Dyza Sejahtera Medan. *Jurnal Warta*. Edisi : 59.
- Nasution, Syukri. H. dkk. Fakultas USU. 2014. Pertumbuhan Bibit kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) Pada Berbagai Perbandingan Media Tanam Solid Decanter dan Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Sistem Single Stage. *Jurnal Online Agroteknologi*. Vol. 2(2): 691-701. Medan.

- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor. Gharia Indonesia.
- Pramudiana, Ika Devy. Universitas Dr. Soetomo Surabaya. 2017. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Vol. 1(2) : 63-71. Surabaya.
- Rosmegawati. Studi Manajemen, Program, dan Fakultas Ekonomi. 2021. “PERAN ASPEK TEKNOLOGI PERTANIAN KELAPA SAWIT UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PRODUKSI KELAPA SAWIT.” *JURNAL AGRISIA*. 13(2).
- Setyoko, Bayu dan Purbayu Budi Santosa. Universitas Diponegoro. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian (Studi Kasus : Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). *Journal Of Economics*. Vol. 3(1). Semarang .
- Supriyadi, A. Institut Pertanian Bogor. 2004. Kebijakan Alih Fungsi Lahan dan Proses Konversi Lahan Pertanian.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : *Alfabeta*.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saputra, Ardhiyan. t.t. 2013. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI TANAMAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN MUARO JAMBI.” *Sosio Ekonomika Bisnis* 16(2).
- Wasilaine, T.L dkk. 2014. Universitas Unpatti. Model Regresi Ridge Untuk Mengatasi Model Regresi Linear Berganda Yang Mengandung Multikolinearitas. (Studi Kasus: Data Pertumbuhan Bayi di Kelurahan Namaelo RT. 001, Masohi City) *Jurnal Barekeng*. Vol. 8 (1): 31-37. Poka-Ambon.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Desa :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan Terakhir :
  - Tidak Tamat
  - SD/Sederajat
  - SMP/Sederajat
  - SMA/Sederajat
  - D1/D2/D3
  - S1
  - Lainnya

#### B. PERTANYAAN

##### 1. Faktor Harga

No	Pertanyaan tentang faktor harga	Ya	Tidak
1	Menurut petani apakah melakukan konversi lahan karet berpengaruh terhadap faktor harga		
2	Apakah dengan harga meningkat dapat berpengaruh terhadap melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit		
3	Menurut petani apakah pemeliharaan tanaman kelapa sawit dapat mempengaruhi terhadap harga		

## 2. Faktor Produksi

No	Pertanyaan tentang faktor produksi	Ya	Tidak
1	Menurut petani apakah setelah pergantian karet menjadi kelapa sawit produksi meningkat		
2	Menurut petani apakah faktor produksi dapat mempengaruhi terhadap konversi lahan		
3	Menurut petani apakah setelah pergantian waktu pekerjaan lebih banyak dapat mempengaruhi terhadap konversi lahan		

## 3. Faktor Luas Lahan

No	Pertanyaan tentang faktor luas lahan	Ya	Tidak
1	Menurut petani apakah setelah pergantian karet menjadi kelapa sawit luas lahan dapat mempengaruhi		
2	Menurut petani apakah luas lahan di pengaruhin oleh status anda di lingkungan		
3	Menurut petani apakah strata masyarakat petani dapat mempengaruhi terhadap luas lahan		

## Lampiran 2. Data Primer

### Data Primer Harga Karet dan Kelapa Sawit Responden

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2015	Rp 5.000/Kg	2021	Rp 1.600/Ton	Rp 3.600
Sutres	2016	Rp 5.000/Kg	2022	Rp 2.100/Ton	Rp 2.100
	2017	Rp 5.000/Kg	2023	Rp 2.700/Ton	Rp 2.700

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2010	Rp 5.000/Kg	2016	Rp 2.310/Ton	Rp 2.690
Saridi	2011	Rp 5.000/Kg	2017	Rp 2.000/Ton	Rp 3.000
	2012	Rp 5.000/Kg	2018	Rp 2.500/Ton	Rp 2.500

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2013	Rp 5.000/Kg	2019	Rp 1.580/Ton	Rp 3.500
Fuad	2014	Rp 5.000/Kg	2020	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2015	Rp 5.000/Kg	2021	Rp 2.307/Ton	Rp 2.693

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2016	Rp 5.000/Kg	2022	Rp 2.800/Ton	Rp 2.200
Miok	2017	Rp 5.000/Kg	2023	Rp 2.705/Ton	Rp 2.295
	2018	Rp 5.000/Kg	2024	Rp 2.250/Ton	Rp 2.750

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2000	Rp 5.000/Kg	2006	Rp 1.259/Ton	Rp 3.741
Siran	2001	Rp 5.000/Kg	2007	Rp 1.306/Ton	Rp 3.694
	2002	Rp 5.000/Kg	2008	Rp 1.354/Ton	Rp 3.646

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2010	Rp 5.000/Kg	2016	Rp 1.580/Ton	Rp 3.420
Totok	2011	Rp 5.000/Kg	2017	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2012	Rp 5.000/Kg	2018	Rp 2.307/Ton	Rp 2.693

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2003	Rp 5.000/Kg	2009	Rp 1.800/Ton	Rp 3.200
Sutino	2004	Rp 5.000/Kg	2010	Rp 1.950/Ton	Rp 3.050
	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 2.320/Ton	Rp 2.680

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2009	Rp 5.000/Kg	2015	Rp 2.000/Ton	Rp 3.000
Beni	2010	Rp 5.000/Kg	2016	Rp 1.500/Ton	Rp 3.500
	2011	Rp 5.000/Kg	2017	Rp 2.120/Ton	Rp 2.880

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2008	Rp 5.000/Kg	2014	Rp 1.750/Ton	Rp 3.250
Rizal	2009	Rp 5.000/Kg	2015	Rp 1.850/Ton	Rp 3.150
	2010	Rp 5.000/Kg	2016	Rp 2.202/Ton	Rp 2.798

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 1.600/Ton	Rp 3.400
Fajar	2006	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 1.450/Ton	Rp 3.550
	2007	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 2.240/Ton	Rp 2.760

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2004	Rp 5.000/Kg	2010	Rp 1.640/Ton	Rp 3.360
Habib	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2006	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 2.500/Ton	Rp 2.500

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2007	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 1.570/Ton	Rp 3.430
Joni	2008	Rp 5.000/Kg	2014	Rp 1.380/Ton	Rp 3.620
	2009	Rp 5.000/Kg	2015	Rp 2.600/Ton	Rp 2.400

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2011	Rp 5.000/Kg	2017	Rp 1.570/Ton	Rp 3.440
Supri	2012	Rp 5.000/Kg	2018	Rp 1.450/Ton	Rp 3.550
	2013	Rp 5.000/Kg	2019	Rp 2.500/Ton	Rp 2.500

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2015	Rp 5.000/Kg	2021	Rp 2.202/Ton	Rp 2.798
Supran	2016	Rp 5.000/Kg	2022	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2017	Rp 5.000/Kg	2023	Rp 2.300/Ton	Rp 2.700

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2013	Rp 5.000/Kg	2019	Rp 1.580/Ton	Rp 3.420
Iwan	2014	Rp 5.000/Kg	2020	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2015	Rp 5.000/Kg	2021	Rp 2.307/Ton	Rp 2.693

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2004	Rp 5.000/Kg	2010	Rp 1.700/Ton	Rp 3.300
Hansen	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 1.950/Ton	Rp 3.050
	2006	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 2.330/Ton	Rp 2.670

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2002	Rp 5.000/Kg	2008	Rp 1.500/Ton	Rp 3.500
Wawan	2003	Rp 5.000/Kg	2009	Rp 1.750/Ton	Rp 3.250
	2004	Rp 5.000/Kg	2010	Rp 2.307/Ton	Rp 2.693

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	1999	Rp 1.500/Kg	2004	Rp 1.960/Ton	Rp 3.040
Rianto	2000	Rp 4.500/Kg	2005	Rp 1.760/Ton	Rp 3.240
	2001	Rp 5.000/Kg	2006	Rp 2.350/Ton	Rp 2.650

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2003	Rp 3.000/Kg	2009	Rp 1.800/Ton	Rp 3.200
Aril	2004	Rp 4.500/Kg	2010	Rp 2.300/Ton	Rp 3.700
	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 2.220/Ton	Rp 2.780

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	1998	Rp 1.900/Kg	2004	Rp 1.220/Ton	Rp 3.780
Fatwa	1999	Rp 1.500/Kg	2005	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2000	Rp 4.000/Kg	2006	Rp 1.950/Ton	Rp 3.050

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2013	Rp 5.000/Kg	2019	Rp 1.580/Ton	Rp 3.420
Goyet	2014	Rp 5.000/Kg	2020	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2015	Rp 5.000/Kg	2021	Rp 2.307/Ton	Rp 2.693

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2002	Rp 5.000/Kg	2008	Rp 1.588/Ton	Rp 3.412
Jefri	2003	Rp 5.000/Kg	2009	Rp 1.375/Ton	Rp 3.625
	2004	Rp 5.000/Kg	2010	Rp 2.390/Ton	Rp 2.610

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 1.659/Ton	Rp 3.341
Sulikan	2006	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 1.389/Ton	Rp 3.611
	2007	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 2.670/Ton	Rp 2.330

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2000	Rp 4.000/Kg	2006	Rp 1.789/Ton	Rp 3.211
Togok	2001	Rp 5.000/Kg	2007	Rp 1.934/Ton	Rp 3.066
	2002	Rp 5.000/Kg	2008	Rp 2.320/Ton	Rp 2.680

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2003	Rp 5.000/Kg	2009	Rp 1.900/Ton	Rp 3.100
Tio	2004	Rp 5.000/Kg	2010	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 2.380/Ton	Rp 2.620

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2009	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 1.700/Ton	Rp 3.300
Irawan	2010	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 1.378/Ton	Rp 3.622
	2011	Rp 5.000/Kg	2014	Rp 2.450/Ton	Rp 2.550

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2007	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 1.700/Ton	Rp 3.300
Edi	2008	Rp 5.000/Kg	2014	Rp 1.600/Ton	Rp 3.400
	2009	Rp 5.000/Kg	2015	Rp 2.350/Ton	Rp 2.650

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2006	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 1.780/Ton	Rp 3.220
Junaidi	2007	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2008	Rp 5.000/Kg	2014	Rp 2.600/Ton	Rp 2.400

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2005	Rp 5.000/Kg	2011	Rp 1.580/Ton	Rp 3.420
Surya	2006	Rp 5.000/Kg	2012	Rp 1.372/Ton	Rp 3.628
	2007	Rp 5.000/Kg	2013	Rp 2.500/Ton	Rp 2.500

Nama responden	Tahun karet sebelum konversi	Harga karet	Tahun sesudah konversi menjadi kelapa sawit	Harga kelapa sawit	Selisih harga
	2009	Rp 5.000/Kg	2014	Rp 1.700/Ton	Rp 3.300
Tupon	2010	Rp 5.000/Kg	2015	Rp 1.900/Ton	Rp 3.100
	2011	Rp 5.000/Kg	2016	Rp 2.350/Ton	Rp 2.650

**Data Primer Luas Lahan Responden**

No	Nama Responden	Luas Lahan Karet dan Kelapa Sawit (Ha)
1	Sutres	1 Ha
2	Saridi	4 Ha
3	Fuad	2 Ha
4	Miok	2 Ha
5	Siran	4 Ha
6	Totok	2 Ha
7	Sutino	1 Ha
8	Beni	5 Ha
9	Rizal	3 Ha
10	Fajar	1 Ha
11	Habib	2 Ha
12	Joni	3 Ha
13	Supri	1 Ha
14	Supran	2 Ha
15	Iwan	4 Ha
16	Hansen	6 Ha
17	Wawan	3 Ha
18	Rianto	2 Ha
19	Aril	4 Ha
20	Fatwa	5 Ha
21	Goyet	3 Ha
22	Jefri	2 Ha
23	Sulikan	3 Ha
24	Togok	2 Ha
25	Tio	1 Ha
26	Irawan	3 Ha
27	Edi	2 Ha
28	Junaidi	6 Ha
29	Surya	5 Ha
30	Tupon	3 Ha

**Produksi**

No	Nama Responden	Produksi kelapa sawit Per Bulan (Ton)	Produksi Karet Per Bulan (Kg)
1	Sutres	1.100	600
2	Saridi	2.000	1.700
3	Fuad	4.500	2.000
4	Miok	3.000	360
5	Siran	6.000	400
6	Totok	2.500	1.600
7	Sutino	1.200	240
8	Beni	6.500	500
9	Rizal	3.000	480
10	Fajar	1.200	650
11	Habib	4.600	1.500
12	Joni	3.500	500
13	Supri	1.100	700
14	Supran	4.800	1.500
15	Iwan	6.500	500
16	Hansen	7.500	600
17	Wawan	3.200	550
18	Rianto	2.500	400
19	Aril	5.500	450
20	Fatwa	6.200	600
21	Goyet	3.100	650
22	Jefri	4.000	1.500
23	Sulikan	3.200	500
24	Togok	4.100	1.000
25	Tio	1.200	600
26	Irawan	3.500	600
27	Edi	4.500	1.100
28	Junaidi	7.000	700
29	Surya	6.100	800
30	Tupon	4.000	600

**Data Input SPSS**

<b>No</b>	<b>Konversi Lahan (Y)</b>	<b>Harga (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Produksi (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Luas Lahan (X<sub>3</sub>)</b>
1	2012	3600	500	4Ha
2	2011	3000	300	3Ha
3	2022	3628	2500	4Ha
4	2017	2750	2640	1Ha
5	2018	3741	5600	2Ha
6	2005	3628	900	1Ha
7	2015	3200	960	2Ha
8	2012	3500	6000	2Ha
9	2011	3250	2520	5Ha
10	2010	3550	550	3Ha
11	2007	3628	3100	1Ha
12	2006	3620	3000	2Ha
13	2009	3550	400	3Ha
14	2013	3628	3300	1Ha
15	2017	3628	6000	2Ha
16	2015	3300	6900	4Ha
17	2006	3500	2650	6Ha
18	2004	3240	2100	3Ha
19	2001	3200	5050	2Ha
20	2005	3780	5600	4Ha
21	2000	3628	2450	5Ha
22	2015	3625	2500	3Ha
23	2004	3611	2700	2Ha
24	2007	3211	3100	3Ha

25	2002	3628	600	2Ha
27	2011	3622	3400	3Ha
28	2008	3400	6300	2Ha
29	2008	3628	5300	6Ha
30	2007	3300	3400	5Ha

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian Dengan Responden



Lampiran 4. Nilai T Tabel

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

### Lampiran 5. Nilai Tabel Durbin Watson

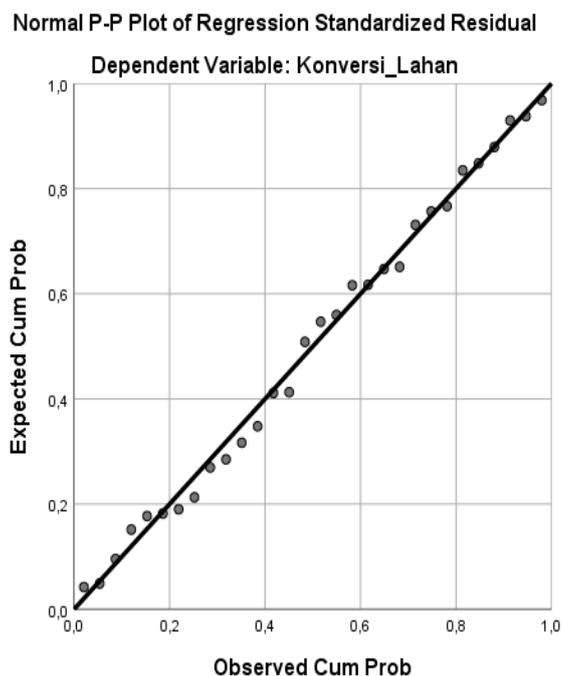
DURBIN-WATSON  $d$  STATISTIC: SIGNIFICANCE POINTS OF  $d_L$  AND  $d_U$  AT 0.05 LEVEL OF SIGNIFICANCE

$n$	$k'=1$		$k'=2$		$k'=3$		$k'=4$		$k'=5$		$k'=6$		$k'=7$		$k'=8$		$k'=9$		$k'=10$	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$																
6	0.610	1.400	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7	0.700	1.356	0.467	1.896	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005	—	—	—	—	—	—	—	—
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	—	—	—	—	—	—
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	—	—	—	—
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360	—	—
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363

Tabel Uji F (Parsial)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

### Grafik Uji Normalitas



### Grafik p.plot

#### 1. Hasil Uji Normalitas

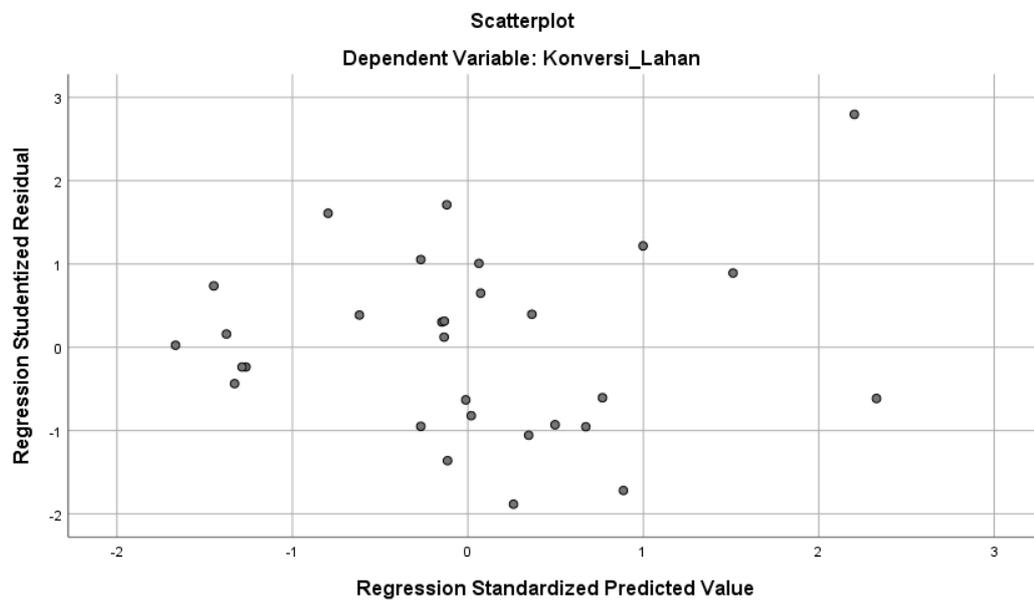
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,18947882
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,091
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162 <sup>c</sup>

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2007,610	11,821		169,840	,000		
	Harga	,001	,004	,037	2,175	,862	,799	1,251
	Produksi	-1,625	1,291	-,441	1,958	,220	,287	3,480
	Luas_Lahan	,001	,001	,509	1,896	,174	,266	3,754

a. Dependent Variable: Konversi\_Lahan

### Grafik Scatterplot



## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,654	6,380		,886	,384
	Harga	,000	,002	-,039	,179	,860
	Produksi	,048	,697	,025	,069	,946
	Luas_Lahan	9,876	,001	-,068	,181	,858

## 4. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	Adjusted R		Std. Error of		Durbin-Watson
	R	R Square	Square	the Estimate	
1	.450 <sup>a</sup>	.750	-.173	.566	3.249

## 5. Hasil Uji F (Uji Serentak)

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,477	3	22,826	7,760	,004 <sup>b</sup>
	Residual	780,990	26	30,038		
	Total	849,467	29			

## 6. Hasil Uji T (Uji Parsial)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2007,610	11,821		169,840	,033
	Harga	,001	,004	,037	2,175	,001
	Produksi	-1,625	1,291	-,441	1,958	,003
	Luas_Lahan	,001	,001	,509	1,896	,000

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.750	.800	.16397

## 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2007,610	11,821		169,840	,033
	Harga	,001	,004	,037	2,175	,001
	Produksi	,625	1,291	-,441	1,958	,003
	Luas_Lahan	,001	,001	,509	1,896	,000